

**PEMBELAJARAN TATA BAHASA ARAB MENURUT
AKHMAD MUNAWARI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

Rani Zuhriyah

NIM. 102332067

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rani Zuhriyah
NIM : 102332067
Jenjang : S- 1
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri kecuali bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 09 September 2014

Saya yang menyatakan

Rani Zuhriyah
NIM. 102332067



IAIN PURWOKERTO

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PEMBELAJARAN TATA BAHASA MENURUT AKHMAD MUNAWARI

yang disusun oleh Saudari Rani Zuhriyah (NIM. 102332067) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Arab oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Pembimbing/ Penguji

Anggota Penguji

Anggota Penguji

IAIN PURWOKERTO

Ketua,

Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag.
NIP. 19670815199203 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
DiPurwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Rani Zuhriyah, NIM : 102332067 yang berjudul:

PEMBELAJARAN TATA BAHASA MENURUT AKHMAD MUNAWARI

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 09 September 2014

Pembimbing,

M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

MOTTO

فَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al- Insyirah Ayat 5)



PEMBELAJARAN TATA BAHASA ARAB MENURUT AKHMAD

MUNAWARI

Rani Zuhriyah
Nim.: 102332067

ABSTRAK

Dalam setiap bahasa ada kesemestaan aturan, demikian juga dengan bahasa Arab. Aturan-aturan bahasa Arab disusun guna mempermudah bangsa lain/ non Arab untuk mempelajarinya. Salah satu aturan tersebut adalah aturan yang berkaitan dengan pembentukan kata dan kalimat. Dimana aturan ini biasa dikenal dengan tata bahasa Arab. Tata bahasa dalam bahasa Arab terdapat dalam ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Dalam tataran praktis, para pemula baik orang Arab apalagi non Arab merasa kesulitan dalam pembelajaran ilmu *nahwu- sharaf*. Dimana salah satunya disebabkan karena begitu kompleksnya kaidah-kaidah *nahwu- sharaf*. Sehingga, hal ini jelas menuntut upaya – upaya ahli bahasa Arab untuk mencoba menyederhanakan materi *nahwu- sharaf*. Salah satunya adalah Akhmad Munawari, dengan merekonstruksi materi *nahwu- sharaf* dengan bentuk yang baru yang berlandaskan pada prinsip praktis, efektif, efisien dan sistematis bagi pemula. Akhmad Munawari berhasil menyusun konsep pembelajaran tata bahasa Arab dengan sistem 30 Jam, yang hal ini jelas membantu para pemula dalam mempelajari tata bahasa Arab.

Berlatarbelakang hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana konsep pembelajaran tata bahasa Arab yang ditawarkan Akhmad Munawari dalam bukunya yang berjudul “*Belajar Cepat Tata Bahasa Arab*”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah karya Akhmad Munawari, yaitu buku yang berjudul “*Belajar Cepat Tata Bahasa Arab*”. Sedangkan sumber sekundernya adalah karya- karya Akhmad Munawari dan buku- buku yang dijadikan rujukan dalam menyusun buku “*Belajar Cepat Tata Bahasa Arab*”. Sementara itu dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Data- data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode *Content Analysis*, komparatif dan triangulasi serta disimpulkan menggunakan metode deduktif dan induktif.

Adapun hasil dari penelitian ini, adalah bahwa konsep pembelajaran tata bahasa Arab menurut Akmad Munawari ini meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Dimana tujuannya adalah penguasaan bahasa Arab utuk memahami teks- teks Arab seperti Al- Qur’an dan Hadits. Sedangkan materi dan metodenya disusun dengan pola deduktif dan induktif sehingga sangat sistemtis serta evaluasinya juga menggunakan tes yang sesuai dengan tujuan khusus dan materi yang telah diajarkan yakni meliputi membuat kalimat, menerjemahkan, dan menganalisis teks Arab yang diambilkan dari Ayat Al- Qur’an

Kata Kunci: Bahasa Arab, Pembelajaran, Tata Bahasa Arab, Akhmad Munawari

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- INDONESIA

Transliterasi kata- kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/ 1987 dan Nomor: 0543b/ U/ 1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ž al	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Š ad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	ž	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	□	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wa	W	W
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	□	apostrof
ي	ya'	Y	ye

Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

Ta' Marbūṭah di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة لأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al- auliyā'</i>
---------------	---------	----------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al- fiṭr</i>
------------	---------	-----------------------

Vokal Pendek

اَ	fathah	ditulis	a
اِ	kasrah	ditulis	i
اُ	d'ammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D'ammah + wāwu mati	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>Al- Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al- Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as- Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy- Syams</i>

Penulisan kata- kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al- furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as- Sunnah</i>



PERSEMBAHAN

Buah karya yang sederhana ini merupakan bagian dari hasil “keringat” intelektual yang selama ini penulis perjuangkan dibelantika kampus, menjadi istri bagi suami dan menjadi ibu bagi anak tercinta. Waktu empat tahun memang dirasakan begitu singkat apalagi disaat penulis menikmati kenyataan hidup untuk tetap mengabdikan tanpa henti. Yang kemudian dituntut untuk menjadi mahasiswa sekaligus menjadi ibu yang baik bagi buah hati yang saat itu masih dalam kandungan.

Terimakasihku tertuang untukmu wahai tuhanku, Allah SWT. Tuhan yang selalu mengawal diriku di saat lalai. Menjadi teman curhat disaat diri ini mengalami krisis kepercayaan.

Ayahanda, ibunda orang yang paling aku cintai dan segani, atas dorongan, motivasimu baik materi maupun yang lainnya...

Buah karya ini penulis persembahkan kepada ayah ibu tercinta, tetesan keringat dan doamu telah mewujudkan anakmu ini menggapai cita- citanya.

Suamiku yang selalu ada disampingku, motivasi dan doronganmu pun tak akan tergantikan oleh siapapun.

Anakku yang selalu menemaniku dalam penyelesaian skripsi ini, maafkan umi nak, karnanya kau ternomor duakan.

Dan segenap keluarga besar bapak Rahmadi dan Dui Rohman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada *Gusti Kang Murba Amisesa* yang telah memberikan rahmat dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, Keluarga, sahabat dan pengikutnya di dunia sampai akhirat kelak.

Aktivitas penulis pun dalam menamatkan penelitian skripsi ini sebagai buah atas izin dan rahmat-Nya. Akan tetapi penulis sadari skripsi yang berjudul “Pembelajaran Tata Bahasa Menurut Akhmad Munawari” masih jauh dari pada kesempurnaan. Akan tetapi bagi penulis ini merupakan jerih payah yang mungkin tidak bisa diukur oleh angka- angka.

Purnanya perjalanan sekolah formal Strata Satu (S1), penulis maknai tuntas pencarian ilmu secara prosedural dan formalistik, tentunya ini sebagai bagian proses pendidikan formal yang berjenjang (hirarkis). Dalam hati kecil penulis apakah diwisudakannya penulis dan deretan ribuan bahkan jutaan mahasiswa yang purna, sebagai bagian pertambahan membengkaknya daftar angka pengangguran. Dan penulis khawatir akan beban para wakil rakyat (legislative) dan pelayan rakyat (pemerintah) semakin kewalahan dan menambah kerja- kerja berat mereka.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua STAIN Purwokerto.
2. Drs. H. Munjin, M.Pd.I, Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. H. Asdlori, M.Pd.I, Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Drs. Amat Nuri, M.Pd.I, Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.

6. M. Misbah, M.Ag, Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Purwokerto.
7. M. Misbah, M.Ag, Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Akhmad Munawari, sebagai objek penelitian penulis yang telah membantu memberikan data dalam penyelesaian penelitian ini.
9. Ali Muhdi, M.S.I., selaku Pembimbing Akademik Prodi PBA angkatan 2010.
10. Segenap Jajaran Karyawan STAIN Purwokerto.
11. Teman- teman aktivis yang selalu saya banggakan : Keluarga besar Lingkar Kajian Insan Cita (LkiC), Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Purwokerto, dan keluarga besar UKM KSIK STAIN Purwokerto, terimakasih telah memberi warna dalam perjuangan penulis.
12. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Darul Abror, abah, ibu, dewan asatid asatidah dan santri- santri yang telah membuat penulis lebih mengenal Islam.
13. Teman-teman PBA 2 angkatan 2010, yang senantiasa mendukung penyelesaian penyusunan skripsi.
14. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, semoga perjuangan kita akan diberkahi Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa karya skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya kritik dan saran penulis harapkan dari pembaca. Semoga karya skripsi yang sangat sederhana ini bisa bermanfaat dan kebaikan bagi sesama. Amin.

Purwokerto, 09 September 2014

Penulis

Rani Zuhriyah
NIM. 102332067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Balakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan	9
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : PEMBELAJARAN TATA BAHASA ARAB	18
A. Pembelajaran Bahasa Arab	18
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab.....	18
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab.....	20
3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	24
4. Ragam Pembelajaran Bahasa Arab.....	28
5. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab	30
B. Pembelajaran Tata Bahasa Arab.....	34
1. Pengertian Pembelajaran Tata Bahasa Arab	34
2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tata Bahasa Arab...	37
3. Metode Pembelajaran Tata Bahasa Arab	40

4. Lingkup Materi Tata Bahasa Arab.....	51
5. Evaluasi Pembelajaran Tata Bahasa Arab	55
6. Sejarah dan Perkembangan Tata Bahasa Arab	63
7. Problematika Pembelajaran Tata Bahasa Arab.....	65
BAB III : BIOGRAFI AKHMAD MUNAWARI.....	71
A. Riwayat Hidup dan Latar Belakang Pendidikan.....	71
B. Aktivitas dan Karier Akhmad Munawari	74
C. Karya- Karya dan Konsen Utama Akhmad Munawari	77
BAB IV : PEMBELAJARAN TATA BAHASA ARAB MENURUT	
AKHMAD MUNAWARI	81
A. Pembelajaran Tata Bahasa Arab	
Menurut Akhmad Munawari.....	82
1. Tujuan	82
2. Materi dan Metode	84
3. Evaluasi	92
B. Analisa Pembelajaran Tata Bahasa Arab	
Menurut Akhmad Munawari.....	94
1. Analisa Tujuan	94
2. Analisa Materi	98
3. Analisa Metode	106
4. Analisa Evaluasi.....	107
BAB V : PENUTUP.....	110
A. Simpulan	110
B. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa hadir sebagai karunia Tuhan yang tidak terkira. Bahkan, Tuhan sendiri menampakkan diri pada manusia, bukan melalui Zat-Nya, tetapi melalui bahasa-Nya, yaitu bahasa alam (ayat –ayat kauniyah) dan kitab suci.

Sebagai alat yang menghubungkan maksud Tuhan kepada manusia, bahasa dituntut harus dapat dipahami dan dimengerti oleh manusia. Termasuk juga bahasa Arab yang menjadi bahasa wahyu Allah untuk Nabi Muhammad. Hal ini adalah salah satu alasan Tuhan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasinya dengan Muhammad. Bahwa karena Rasulullah SAW, adalah seorang Arab maka dengan sendirinya wahyu yang diturunkan kepada beliau, yaitu Al- Qur'an, ada dalam bahasa Arab, tanpa mengurangi kualitas universal ajaran yang dikandungnya.¹

Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Ibrahim ayat 4, yaitu sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ

“Dan Kami tidak mengutus seorang Rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka.”²

¹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. Xxvi.

²Tim Penyusun, *Al Qur'an dan Terjemahnya Special for Women* (Bandung: Departemen Agama RI, 2005), hlm.255

Sebab bagaimanapun, pesan- pesan Tuhan harus disampaikan melalui bahasa yang dapat dipahami oleh manusia yang melaksanakan agama itu. Seperti bahasa Ibrani yang menjadi alat publikasi bagi agama Yahudi, bahasa Latin yang menjadi propaganda bagi agama Katolik Roma, bahasa Inggris yang menjadi propaganda bagi kebanyakan Kristen Protestanis, bahasa Yunani dan Slavia yang menjadi alat misi bagi gereja- gereja Kristen timur, bahasa Sansekerta menjadi alat bagi agama Budha dan Hindhu serta bahasa Arab yang menjadi alat dakwah bagi agama Islam.³

Dalam Al-Quran, Allah SWT menegaskan dengan jelas bahwa Al-Quran diturunkan dengan bahasa Arab untuk dimengerti. Seperti dalam surat Yusuf ayat 2 sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Qur’an berbahasa Arab, agar kamu mengerti”.⁴

IAIN PURWOKERTO

Dengan demikian menjadi sebuah keharusan bagi setiap muslim yang bermaksud menyelami sumber ajaran Islam dan hadis yang sebenarnya dan mendalam harus mempelajari bahasa Arab terlebih dahulu. Karena mustahil seorang yang akan mendalami ajaran Islam dengan baik tanpa penguasaan bahasa Arab yang mumpuni.

Mungkin hal ini juga yang menjadi salah satu dasar setiap lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam mengadakan pembelajaran bahasa

³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 23.

⁴Tim Penyusun, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, hlm.235

Arab. Mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi Islam. Karena bahasa Arab merupakan bahasa sumber hukum Islam maka umat Islam wajib untuk belajar bahasa Arab.

Dalam setiap bahasa ada kesemestaan aturan, demikian juga dengan bahasa Arab. Aturan-aturan bahasa Arab disusun guna mempermudah bangsa lain/ non Arab untuk mempelajarinya. Aturan-aturan bahasa secara garis besar meliputi:

- a. Sistem bunyi/ *phonologi system* (النظام الصوتي).
- b. Sistem kata dan bentuk perubahannya/ *morphology system* (النظام الصرفي)
- c. Sistem kalimat dan susunan strukturnya/ *syntactical system* (النظام النحوي)
- d. Sistem susunan kalimat dan jenis maknanya/ *semantic system* (النظام الدلالي).⁵

Setelah penguasaan pada sistem bunyi bahasa Arab, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran sistem bentuk – bentuk kata yang dikenal dengan ilmu *sharaf* dan sistem penyusunan kalimat dan dikenal dengan ilmu *nahwu*. Dan kedua istilah ilmu ini kemudian lebih sering digabungkan dengan sebutan ilmu tata bahasa Arab dengan nama Ilmu *nahwu- sharaf*. Sebagaimana pula yang dikatakan Akhmad Munawari dan Imadudin Sukamto bahwa tata bahasa Arab adalah cabang ilmu bahasa Arab yang membahas tentang pembentukan kata maupun pembentukan kalimat serta kaidah- kaidah yang berkaitan dengan pembentukan keduanya. Tata

⁵ Miftah, "Usaha Penyederhanaan Nahwu bagi Non Arab : Mengikis Kesulitan Belajar Bahasa Arab", (<http://www.miftahArabic.com>, 2008, Diakses pada 28 November 2013 pukul 22.00 WIB).

bahasa Arab ini sering disebut gramatika Arab, *nahwu- sharaf* atau *qawa'id*.⁶

Sebagai salah satu cabang ilmu bahasa Arab, tata bahasa Arab (*nahwu- sharaf*) merupakan komponen bahasa Arab yang sangat penting untuk mendapatkan kemampuan bahasa yang benar dari segi gramatika. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad Fuad Effendy dalam bukunya bahwa pengajaran tata bahasa atau kaidah bahasa (*al nahwu dan al sharaf*) berfungsi sebagai penunjang tercapainya kemahiran berbahasa. Tata bahasa bukan tujuan, melainkan sarana untuk dapat menggunakan bahasa dengan benar dalam komunikasi.⁷

Sedangkan *nahwu* adalah kaidah-kaidah bahasa Arab untuk mengetahui bentuk kata dan keadaan-keadaannya ketika masih satu kata (*Mufrad*) atau ketika sudah tersusun (*Murakkab*). Termasuk didalamnya adalah pembahasan *sharaf*. Karena Ilmu *sharaf* bagian dari Ilmu *nahwu*, yang ditekankan kepada pembahasan bentuk kata dan keadaannya ketika *mufradnya*.⁸

Berbicara tentang *nahwu* berarti berbicara pula tentang *sharaf*, karena sebagaimana yang dikatakan diatas bahwa ilmu *sharaf* merupakan bagian dari *nahwu*. Sebagaimana pula perkataan ulama :

الصَّرْفُ أُمُّ الْعُلُومِ وَالنَّحْوُ أَبُوهَا

⁶ Imadudin Sukamto dan Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab Sistematis (Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab)* (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2005), hlm. vii

⁷ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2009), hlm. 106

⁸ Anonim, "Belajar Ilmu Nahwu Shorof Tata Bahasa Arab Online, Pengertian Nahwu Sharaf", (<http://nahwusharaf.wordpress.com/bahasa-Arab/nahwu-shorof/> , Diakses pada 26 November 2013 pukul 22.00 WIB)

“Ilmu sharaf adalah ibu atau induk segala ilmu sedangkan ilmu nahwu adalah bapaknya”.⁹

Mengingat betapa pentingnya penguasaan akan ilmu *nahwu* dan *sharaf* sebagai cabang dari ilmu bahasa Arab, maka mau tidak mau seorang yang menginginkan kemampuan bahasa Arab mutlak untuk mempelajari *nahwu* dan *sharaf*.

Dalam tataran praktis, para pemula baik orang Arab apalagi non Arab merasa kesulitan dalam pembelajaran ilmu *nahwu- sharaf* yang disebabkan karena begitu kompleknya kaidah-kaidah *nahwu- sharaf*. Bagi pelajar Indonesia merasakan kesulitan ini dikarenakan kaidah *nahwu- sharaf* sangat jauh berbeda dengan kaidah bahasa Indonesia. Contoh kesulitan tata bahasa Arab/ *nahwu* ini antara lain karena dalam bahasa Arab diketahui adanya teori *I'rab* (perubahan harokat dan huruf di akhir kata) yang disebabkan karena ada *'amil* (kata yang bisa mempengaruhi kata sesudahnya), teori *tawabi* (teori penyesuaian *I'rab* kata dengan kata sebelumnya) dan masih banyak kaidah-kaidah lain yang menyulitkan bagi para pemula dimana kaidah-kaidah itu tidak ada dalam bahasa Indonesia. Namun di sisi lain kerumitan ini justru sebagai bukti bahwa bahasa Arab mempunyai kelebihan dan menunjukkan bahwa bahasa Arab itu kaya.¹⁰

Dengan gambaran adanya beberapa kesulitan penguasaan *nahwu* bagi pemula menuntut upaya – upaya ahli bahasa Arab untuk mencoba

⁹ Muhammad Yasir. “Perlunya Belajar Ilmu Nahwu dan Sharaf”, (<http://manksa01.blogspot.com/2010/09/kenapa-perlunya-belajar-ilmu-nahwu.html>, Diakses pada 26 November 2013 jam 17.50)

¹⁰ Miftah, “Usaha Penyederhanaan Nahwu bagi Non Arab : Mengikis Kesulitan Belajar Bahasa Arab”, (<http://www.miftahArabic.com>, 2008, Diakses pada 28 November 2013 pukul 22.00 WIB).

menyederhanakan materi *nahwu- sharaf*. Salah satunya adalah Akhmad Munawari dengan merekonstruksi materi *nahwu- sharaf* dengan bentuk yang baru yang berlandaskan pada prinsip praktis, efektif, efisien dan sistematis bagi pemula. Dalam bukunya yang disusun bersama Imadudin Sukamto, disebutkan bahwa saat ini banyak siswa, santri atau bahkan mahasiswa menganggap ilmu tata bahasa Arab sebagai momok, sulit dan berbelit- belit. Sementara generasi sekarang lebih tertarik mempelajari materi pelajaran yang praktis- sistematis dan cenderung meninggalkan materi pelajaran yang penyusunannya belum disesuaikan dengan perkembangan terkini.¹¹

Akhmad Munawari merupakan salah satu penulis yang konsisten dalam membuat sistem pembelajaran tata bahasa Arab untuk pemula. Hal itu terlihat dengan beberapa karyanya yaitu: *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab*, *Amsilat Al- I'rab*, *Tata Bahasa Arab Sistematis* dan *Mahir Menggunakan Kamus Bahasa Arab*. Keempat karyanya tersebut bertujuan untuk memudahkan para pembelajar dalam mempelajari bahasa Arab.

Selain Akhmad Munawari, Ahmad Akrom Fahmi juga merupakan penulis yang konsen dalam bidang pembelajaran tata bahasa Arab, karyanya yang berjudul "*Ilmu Nahwu dan Sharaf 2 (Tata Bahasa Arab Praktis Dan Aplikatif)*" juga disusun atas dasar memudahkan siswa, santri atau mahasiswa untuk belajar *nahwu- sharaf*.

¹¹ Imadudin Sukamto dan Akhmad Munawari, *Tata Bahasa*, hlm. iii

Satu hal yang membedakan karya Akhmad Munawari dengan tokoh lain adalah materi pelajaran tata bahasa Arab disajikan dengan sistematis dengan urutan pembahasan dari pembahasan sederhana menuju pembahasan yang lebih kompleks, dimana mencoba menguraikan materi tata bahasa Arab yang selama ini sering dibahas secara tumpang tindih. Hal itu terlihat dengan adanya “peta konsep” keseluruhan materi *nahwu- sharaf* dasar pada bagian awal karyanya. Hal ini jelas mempermudah pembelajar dalam mempelajari *nahwu- sharaf* yang sering kali pula cenderung memisahkan antara *nahwu* dan *sharaf*.

Berlatar belakang hal diatas penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam pemikiran Akhmad Munawari tentang pembelajaran tata bahasa Arab yang sistematis dan praktis bagi pemula, dengan judul “*Pembelajaran Tata Bahasa Arab Menurut Akhmad Munawari*”

B. Definisi Operasional

Beberapa konsep kunci dalam rumusan masalah yang perlu mendapat penjelasan secara operasional agar memiliki gambaran nyata tentang wujud konsep tersebut dalam tataran praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Tata Bahasa

Menurut Nana Sudjana pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa melalui kegiatan belajar yang merupakan panduan dari kegiatan guru dan siswa.¹² Sedangkan tata bahasa adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah yang mengatur

¹² Nana Sudjana, *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV Sinar Baru, 1991), hlm. 7

penggunaan bahasa¹³. Jika yang dimaksud disini adalah tata bahasa Arab, maka tata bahasa Arab merupakan ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah tentang aturan penggunaan bahasa arab, dimana ilmu tersebut tercakup di dalam dua cabang ilmu bahasa arab yakni ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tata bahasa Arab yang penulis maksud disini adalah konsep belajar mengajar tentang kaidah- kaidah bahasa Arab yang itu meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi.

2. Akhmad Munawari

Akhmad munawari merupakan seorang penulis yang kosen dalam bidang bahasa Arab, khususnya tata bahasa Arab. Hal itu terlihat dalam empat karyanya tentang tata bahasa Arab yaitu: *Tata Bahasa Arab Sistematis Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab, Belajar Cepat Tata Bahasa Arab Program 30 Jam, Amsilah al- I'rab*.

Dengan demikian maka yang dimaksud penulis tentang pembelajaran tata bahasa Arab menurut Akhmad Munawari dalam penelitian ini adalah konsep pembelajaran tata bahasa Arab yang ditawarkan oleh Akhmad Munawari yang meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Dimana konsep pembelajaran tersebut terangkum dalam karya- karyanya, terutama karyanya yang berjudul *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab Program 30 Jam*.

¹³ Anonim, "Tata Bahasa Arab", (http://id.wikipedia.org/wiki/Tata_bahasa, Diakses pada Selasa, 18 Maret 2014 pukul 05.39 WIB).

C. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Pembelajaran Tata Bahasa Arab Menurut Ahmad Munawari?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan pokok- pokok pikiran Akhmad Munawari tentang konsep pembelajaran tata bahasa bahasa Arab.
- b. Menganalisis pemikiran Akhmad Munawari tentang konsep pembelajaran tata bahasa Arab.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi bagi para guru dan dosen yang konsen terhadap pembelajaran tata bahasa Arab.
- b. Untuk memperkaya khasanah pengetahuan tentang konsep pembelajaran tata bahasa Arab.
- c. Sebagai wawasan alternatif bagi para mahasiswa, pelajar pemula yang berkonsentrasi terhadap dunia pembelajaran tata bahasa Arab.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan tentang teori- teori suatu hasil penelitian- penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan dan pengulangan yang tidak perlu. Dari segi ini maka tinjauan pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, ada beberapa buku dan referensi yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat, antara lain:

1. Skripsi Muhammad Baihaqi yang berjudul “*Aplikasi Ilmu Sharaf Dalam Penggunaan Kamus Arab Menurut Akhmad Munawari*”¹⁴, skripsi ini sama- sama membahas tentang pemikiran Akhmad Munawari akan tetapi berbeda dalam fokus penelitiannya. Penelitian Muhammad Baihaqi lebih fokus pada pengaplikasian ilmu *sharaf* dalam penggunaan kamus sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus kepada pembelajaran tata bahasa Arabnya.
2. Buku “*Pembelajaran Nahwu dengan Contoh Yang Mudah*” karya Akhmad Sangid,¹⁵ Buku karya Akhmad Sangid ini juga membahas tentang pembelajaran Nahwu dengan contoh- contoh yang sudah dimodifikasi sesuai dengan tingkatan anak didik/ mahasiswa yang masih muda. Namun bukan membahas tentang bagaimana mengajarkan *nahwu* yang praktis dan sistematis. Dengan kata lain buku ini berbeda dengan buku Akhmad Munawari yang penulis hendak teliti.
3. Buku “*Ilmu Nahwu dan Sharaf 2 (Tata Bahasa Arab Praktis dan Aplikatif)*” karya Akrom Fahmi.¹⁶ Buku ini membahas tentang pembelajaran ilmu *nahwu* dan *sharaf* dengan praktis dan sistematis

¹⁴Muhammad Baihaqi. *Aplikasi Ilmu Sharaf Dalam Penggunaan Kamus Arab Menurut Akhmad Munawari* (Skripsi Mahasiswa STAIN Purwokerto, 2006).

¹⁵ Akhmad Sangid. *Pembelajaran Nahwu dengan Contoh yang Mudah*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010).

¹⁶ Ahmad Akrom Fahmi. *Ilmu Nahwu dan Sharaf 2 (Tata Bahasa Arab Praktis dan Aplikatif)* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002).

yakni, menggunakan tabel tasrif yang dilengkapi dengan hasil penemuan dari penelitian Akrom Fahmi.

4. Buku “*Mudah Belajar Bahasa Arab*” karya Nurul Huda.¹⁷ Buku ini menawarkan metode pembelajaran baru dan mudah dalam mempelajari bahasa Arab yaitu dengan cara menyesuaikan sistematika pembahasannya sesuai pembelajaran bahasa Indonesia. Dimulai dari pengenalan kata sesuai dengan jenis fungsi penggunaannya, bagaimana cara membentuk kata, menggabungkan kata (frasa), kemudian penyusunannya menjadi kalimat (klausa) serta macam- macamnya.

Secara Umum karya- karya diatas sama- sama membahas tentang *nahwu dan sharaf* namun tidak fokus pada pembelajaran *nahwu- sharaf* menurut Akhmad Munawari. Sedangkan dalam penelitian ini penulis berkonsentrasi terhadap pembelajaran *nahwu- sharaf* yang ditawarkan Akhmad Munawari dengan program 30 jam. Oleh karena itu sepanjang penulis amati belum ada yang mencoba mengangkat tema tersebut.

Sementara yang lebih menarik dari pemikiran Akhmad Munawari adalah lebih pada kesungguhan dan konsistensinya untuk membuat konsep pembelajaran tata bahasa Arab sehingga beliau menyusun buku “*Belajar Cepat Tata Bahasa Arab*” yang dilatar belakangi pengalaman mengajar *nahwu- sharaf* dengan model kursus sehingga harus berusaha menyusun konsep pembelajaran *nahwu- sharaf* yang lebih praktis, efektif, dan efisien.

¹⁷ Nurul Huda. *Mudah Belajar Bahasa Arab*. (Jakarta: AMZAH, 2011).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari tempat penelitiannya penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian pustaka atau *library reseach*,¹⁸ namun bukan penelitian pustaka murni karena dalam proses pengumpulan data disamping menggunakan metode dokumentasi peneliti juga menggunakan metode wawancara untuk meng-*cross check* data yang telah diperoleh melalui metode dokumentasi. Sedangkan ditinjau dari objeknya penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian tokoh.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber yang mempunyai wewenang dan bertanggungjawab terhadap data yang secara langsung terkait dengan fokus penelitian. Informasi semacam ini disebut pula *first hand sources of* atau sumber utama.¹⁹ Data primer dalam penelitian ini adalah karya Akhmad Munawari, yaitu buku yang berjudul *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab* yang diterbitkan oleh penerbit Nurma Media Idea tahun 2006 di Yogyakarta.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder yaitu sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 16

¹⁹ Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.36

informasi yang terkait dengan penelitian.²⁰ Data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Mahir Menggunakan Kamus Bahasa Arab* karya Ahmad Munawari.
- 2) *Amsilatul I'rab* Karya Akhmad Munawari.
- 3) *Amsilatut Tasrifiyah* karya Syaikh Muhammad Ma'shum bin Ali.
- 4) *Qawaidul I'lal* karya Syaikh Mundzir Nadzir
- 5) Wawancara dengan Akhmad Munawari.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku-buku, transkrip, agenda dan sebagainya.²¹ Metode ini digunakan untuk mencari data dari karya-karya Akhmad Munawari dan karya-karya lain yang menjadi rujukan atau berkaitan dengan penelitian ini.

b. Wawancara

Menurut Lexy Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas

²⁰ Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian*, hlm. 36

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 202

pertanyaan itu.²² Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan kevalidan data yang telah diperoleh melalui metode dokumentasi. Dengan kata lain metode wawancara disini penulis gunakan untuk mewawancarai Akhmad Munawari dalam rangka *cross check* data yang telah penulis dapatkan dari karya- karya Akhmad Munawari.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (1980) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.²³ Dalam menganalisis data penulis akan menggunakan 3 metode analisis data, yaitu sebagai berikut:

a. Metode *Content Analysis*

Content analysis adalah teknik untuk mengetahui prinsip-prinsip dari suatu konsep untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan general tentang sebuah teks.²⁴ Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui isi buku- buku yang dijadikan sumber data sehingga dapat diperoleh gambaran konsep pembelajaran tata bahasa Arab secara objektif, sistematis dan general. Sehingga pada akhirnya prinsip- prinsip yang dipakai dalam menyusun konsep tersebut dapat terlihat jelas.

²² Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 186

²³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 103

²⁴ Noeng Muahdjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1994), hlm.

b. Metode Komparatif

Metode komparatif adalah suatu jenis analisis yang berorientasi pada penemuan hubungan kausalitas. Analisis ini menggunakan pendapat- pendapat, kemudian dibandingkan dengan yang lain.²⁵ Metode ini penulis gunakan dalam rangka untuk mengetahui perbandingan yakni persamaan dan perbedaan antara pemikiran Akhmad Munawari dengan pemikiran tokoh lain.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁶ Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan triangulasi dengan teknik pengumpulan data saja. Menurut Sugiyono triangulasi dengan teknik pengumpulan data adalah menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.²⁷ Oleh karena itu untuk data yang diperoleh melalui

²⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm.207

²⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 330

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm.373

metode dokumentasi akan di- *recheck* dengan data yang diperoleh dengan metode wawancara terhadap Akhmad Munawari.

Setelah data diolah menggunakan tiga metode diatas, yakni dengan *content analysis*, metode berfikir komparatif dan triangulasi selanjutnya data akan di simpulkan dengan metode berfikir induktif dan deduktif. Dimana metode deduktif adalah pola berfikir yang bertitik tolak pada yang umum kemudian disimpulkan dalam arti khusus,²⁸ sedangkan metode berfikir induktif merupakan kebalikannya, yaitu dari fakta- fakta atau peristiwa- peristiwa yang khusus konkret ditarik generalisasi- generalisasi yang bersifat umum.²⁹

G. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini akan penulis jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan, adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, kata pengantar, motto, persembahan, dan daftar isi.

Pada BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori tentang pembelajaran tata bahasa Arab yang terdiri dari dua sub bab pembahasan yaitu: *Pertama*, tentang

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I*, hlm.36

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I*, hlm. 45

pembelajaran bahasa Arab yang meliputi: pengertian pembelajaran bahasa Arab, tujuan pembelajaran bahasa Arab, metode pembelajaran bahasa Arab. *Kedua* tentang Pembelajaran tata bahasa Arab yaitu meliputi: pengertian, tujuan, metode, lingkup materi, evaluasi, sejarah dan perkembangan serta problematika pembelajaran tata bahasa Arab.

BAB III, Berisi tentang biografi Akhmad Munawari yang meliputi: riwayat hidup dan latar belakang pendidikan, aktifitas dan karier, karya-karya dan konsen utama dari Akhmad Munawari.

BAB IV merupakan bab yang menyajikan data pemikiran Akhmad Munawari tentang pembelajaran tata bahasa Arab beserta hasil analisisnya.

BAB V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan hasil dan analisis yang penulis sajikan, tentang konsep pembelajaran tata bahasa Arab menurut Akhmad Munawari, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran tata bahasa Arab menurut Akhmad Munawari ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum pembelajaran tata bahasa Arab menurut Munawari adalah:

- a) Agar peserta didik dapat memahami Al- Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam.
- b) Dapat memahami dan mengerti buku- buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.

Sedangkan tujuan khususnya adalah:

- a) Mengantarkan peserta mampu menganalisa teks- teks Arab dari segi tata bahasa Arab.
 - b) Mengantarkan peserta mampu menerjemahkan teks- teks Arab dengan baik.
 - c) Mengantarkan peserta mampu membuat kalimat bahasa Arab sesuai dengan kaidah tata bahasa Arab.
2. Materi yang disusun oleh Akhmad Munawari dalam karyanya tersebut berprinsip pada prinsip sistematis yakni menggunakan metode pembahasan deduktif dan induktif. Selain itu materi yang dipilih juga

merupakan materi- materi dasar dalam tata bahasa Arab. Sedangkan cakupan materinya meliputi materi *nahwu*, *sharaf* dan juga *i'lal* dengan porsi yang berbeda.

3. Metode pembelajaran yang dapat dipakai dengan konsep ini adalah metode pembelajaran tata bahasa deduktif dan induktif. Yakni guru dapat memberikan kaidah diawal pembelajaran kemudian diikuti dengan pengembangan contoh- contoh atau pun sebaliknya.
4. Evaluasi pembelajaran hendaknya dilaksanakan pada setiap pertemuan dan juga pada akhir pembelajaran. Di setiap pertemuan Akhmad Munawari menggunakan latihan- latihan yang diambil dari kalimat biasa dan juga diambil dari ayat- ayat Al- Qur'an. Sedangkan pada evaluasi akhir pembelajaran Akhmad Munawari menggunakan tiga bentuk tes, yaitu pilihan ganda, membuat kalimat dan analisis kalimat. Ketiga bentuk tes tadi sudah sesuai dengan tujuan khusus pembelajaran. Sehingga penulis simpulkan bahwa alat pengukuran evaluasi yang Munawari susun dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa akan materi yang sudah diajarkan.

B. Saran- Saran

Sebelum mengakhiri tulisan ini, penulis mengajukan beberapa saran kepada para pembaca atau siapa saja yang ingin belajar dan mengajar materi tata bahasa Arab. Saran ini muncul, khususnya dari kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bahwa saat ini sudah banyak alternatif dalam memudahkan mengajarkan dan belajar tata bahasa Arab, sehingga hal itu harus menjadi sebuah jalan bagi kita untuk terus semangat mempelajari bahasa Arab khususnya tata bahasa Arab. Dan hal ini berarti tidak ada kata sulit dan rumit untuk belajar atau pun mengajarkan tata bahasa Arab.
2. Bagi guru bahasa Arab hendaknya melihat kondisi peserta didik ketika akan mengajarkan tata bahasa Arab. Karena siswa saat ini cenderung menyukai sesuatu yang praktis, maka dalam penyajian materi dan metode pembelajaran juga hendaknya mengarah padahal- hal yang praktis namun efektif.
3. Pembelajaran tata bahasa Arab merupakan alat bukan tujuan, sehingga dalam mengajarkan tata bahasa Arab hendaknya menggunakan metode- metode yang mengarah pada penguasaan tata bahasa sebagai alat bukan pada hafalan akan kaidah- kaidah, baik pembelajaran bahasa Arab modern atau pun tradisional. Karena keduanya sama- sama menjadikan bahasa Arab sebagai alat bukan tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, “Belajar Ilmu Nahwu Shorof Tata Bahasa Arab Online, Pengertian Nahwu Sharaf”, <http://nahwusharaf.wordpress.com/bahasa-Arab/nahwu-shorof/>, Diakses pada 26 November 2013 pukul 21.00.
- Anonim, “Ilmu sharaf”, <https://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20100327021624AAMTb5c>, Diakses Pada tanggal 30 Maret 2014 pukul 10.59.
- Ainin, M dkk, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: MISYKAT, 2006.
- Amaliyah, Nur Risma. “Metode Pembelajaran Jumlah/Nahwu”, <http://nurrismatuw93.blogspot.com/2013/10/metode-pembelajaran-jumlahnahwu.html>, Diakses pada tanggal 28 Maret 2014 pukul 07.44.
- Anshor, Ahmad Muhtadi. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Asrori, Imam. *Strategi Belajar Bahasa Arab Teori & Praktek*. Malang: MISYKAT, 2012.
- Azwar, Syaifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Baihaqi, Muhammad. “Aplikasi Ilmu Sharaf Dalam Penggunaan Kamus Arab Menurut Akhmad Munawari”, Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2006.
- Burdah, Ibnu. *Menjadi Penerjemah, Metode dan Wawasan Menerjemah Teks Arab*. Yogyakarta: 2004.
- Busyro, Muhtarom. “Pengertian dan Manfaat Ilmu Shorof”, <http://ongkloksedap.blogspot.com/2010/12/pengertian-dan-manfaat-ilmu-shorof.html>, Diakses pada 28 November 2013 pukul 22.00.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2009.

- Fahmi, Ahmad Akrom. *Ilmu Nahwu dan Sharaf 1 (Tata Bahasa Arab Praktis dan Aplikatif)*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003.
- . *Ilmu Nahwu dan Sharaf 2 (Tata Bahasa Arab Praktis dan Aplikatif)*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002.
- Fakhrurrozi, Aziz & Erta Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama., 2012.
- Fuadi, Mukhlis. *Otomatisasi Harakat Bahasa Arab Menggunakan Pemograman Java*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hamid, Abdul dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Hamid, H. M. Abdul *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach I*. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Henry, Asep. “Pemikiran Ibnu Burdah Tentang Metode Menerjemah Teks Arab”. Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2007.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Huda, Nurul. *Mudah Belajar Bahasa Arab*. Jakarta: AMZAH, 2011.
- Istinganatunnahar, “Problematika Pembelajaran Qawaid di MTs Ma’arif NU 08 Panican Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga”, Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2008
- Izzam, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2009.
- Machmudah, Umi & Abdul Wahab Rosyidi. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN MALANG PRESS, 2008.
- Milah, Asep Saiful. “Strategi Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren A.P.I Dawuhan Kulon Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013”, Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013
- Miftah, Usaha Penyederhanaan Nahwu bagi Non Arab : Mengikis Kesulitan Belajar Bahasa Arab”, <http://www.miftahArabic.com>, 2008, Diakses pada 28 November 2013 jam 22.00.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1998.

- Muahdjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1994.
- Mukimah, Ida. “Pemikiran Chatibul Umam Tentang Aspek- Aspek Fundamental dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011.
- Muhammad, Abubakar. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: USAHA NASIONAL, 1981.
- Muna, Wa. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Munawari, Ahmad. *Mahir Menggunakan Kamus Bahasa Arab*. Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2006.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al- Munawir Arab- Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Mustofa, Misbah. *Terjemah Matan Jurumiyah*. Tuban: Al- Balagh.
- Najmuddin, M. Syafiq. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di MTS Ma’arif NU 01 Sokaraja Tahun Ajaran 2011- 2012”, Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012.
- Nasution, *Didaktik Asas- Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogyakarta: Diva Press, 2012.
- Punawan, Ahmad Sehri Bin. “Metode Pengajaran Nahwu dalam Pengajaran Bahasa Arab”, <http://hunafa.stain-palu.ac.id/wp-content/uploads/2012/02/4-Ahmad-Sehri.pdf>, Diakses pada tanggal 28 Maret 2014 pukul 07.55.
- Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Sangid, Akhmad. *Pembelajaran Nahwu dengan Contoh yang Mudah*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010.
- Senali, Moh. Saifulloh Al Aziz. *Metode Pembelajaran Ilmu Nahwu Sistem 24 Jam*. Surabaya: Terbit Terang, 2005.
- Sodikin, “Konsep Metode Pembelajaran Bahasa Arab Menurut Ahmad Fuad Effendy”, Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2008.

- Sudjana, Nana. *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, 2010.
- Sukanto, Imadudin & Akhmad Munawari. *Tata Bahasa Arab Sistematis (Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab)*. Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2005.
- Susanto, Hendrik. “Manfaat Belajar Bahasa Arab”, <http://hendriksibungsu.blogspot.com/2013/03/manfaat-belajar-bahasa-Arab.html>, Diakses pada 30 November 2013 pukul 12.51).
- Tim Pustaka Agung Harapan. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan.
- Umam, Chatibul. *Aspek- aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*. Bandung: Percetakan Offset.
- Yasir, Muhammad. “Perlunya Belajar Ilmu Nahwu dan Sharaf”, <http://manksa01.blogspot.com/2010/09/kenapa-perlunya-belajar-ilmu-nahwu.html>, Diakses pada 26 November 2013 pukul 17.50.
- Yusuf, Tayar & Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995.



IAIN PURWOKERTO